

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Santri merupakan peserta didik atau objek pendidik yang diharapkan mampu mencapai perubahan positif yang diinginkan oleh setiap individu. Santri sebagai elemen penting dari pondok pesantren dan di harapkan mampu menjalankan tugas-tugasnya sebagai seorang santri untuk terus belajar meningkatkan kemampuan dirinya dalam berbagai hal, dengan cara mengawasi setiap perilaku dari setiap harinya, dan seterusnya. Apabila seorang santri telah sadar atas segala tugas dan kewajibannya sebagai santri, maka santri tersebut mampu menghadapi dan menjawab tuntutan zaman pada saat ini.

Spiritual yang bersifat fitrah pada setiap manusia. Spiritual berfungsi sebagai alat pengontrol, agar dimensi kemanusiaan tidak ternodai oleh modernisasi yang mengaruh pada dekadensi moral dan anomali nilai-nilai. Melihat pentingnya spiritualitas, tak heran jikalau manusia selalu memburu pada pemilikinya. Tanpa dibimbing oleh spiritualitas, maka manusia dalam hidupnya akan mengalami derita batin dan kehampaan hidup yang akut. Hidup akan terasa tidak bermakna, kosong tidak tahu untuk apa hidup ini. <sup>1</sup>

Islam merupakan agama yang sempurna. Kesempurnaannya hingga menjadikannya *Rahmatan lil'Aalamin*. Rasulullah SAW adalah pembawa kesempurnaannya di dunia ini. Tidak heran jika hal itu sangat menjadi topik utama

---

<sup>1</sup>Muhammad Rohmat, "Muraqabah Dan Perubahan Perilaku (Sebuah Kajian Fenomenologi pada *Jam'iyah Tarekat Qadariyah-Naqsyabandiyah* Desa Topang Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti). Skripsi Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2010.

dalam kehidupan ini. Menjadi awal dan dasar kehidupan seseorang untuk menjadi bahagia di dunia dan akhirat.

Pondok pesantren pada dasarnya merupakan sebuah asrama Pendidikan Islam tradisional tempat para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan “Kiyai”. Keberadaan kiyai dan pondok pesantren merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena figur kiyai sangatlah dominan dalam menentukan segala arah kebijakan, pengembangan, dan pengolahan pondok pesantren.<sup>2</sup>

Pondok Pesantren Al-Muawanah Kabupaten Garut merupakan salah satu pesantren yang peduli akan pentingnya sebuah keagamaan. Pesantren hadir sebagai pola pendidikan pesantren yang bersifat tradisional (Salafy). Tanpa meninggalkan nafas-nafas kepesantrenan dengan tujuan untuk memiliki keseimbangan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Visi terbesar dari terbentuknya pondok pesantren ini adalah mencetak generasi muslim yang berfikir dan berdzikir, sehingga mampu bersaing di Era globalisasi dan informasi.<sup>3</sup>

Adanya pesantren yang berada dilingkungan ini diharapkan mampu mengembangkan santri sebagai insan yang memiliki keterampilan dalam bidang akademis dan non akademis. Hal ini sesuai dengan tujuan dan cita-cita setiap santri yaitu memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk hidup mandiri di masyarakat.

---

<sup>2</sup>Chabib Ludfiansya, *Hubungan Socil Santri di Pondok Pesantren Modern* (Studi atas Hubungan Sosial Santriwati dan Dampaknya di Ponpes Modern Muhammadiyah di Yogyakarta), Skripsi : Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), 2.

<sup>3</sup>Observasi Tanggal 26 Februari 2018 pada pukul 13.00.

Memanfaatkan sebuah pesantren untuk memulai membenahi diri menuju lebih baik, kreatif, inovatif ialah sangatlah cocok. Karena seorang santri yang ikut serta dalam pesantren tersebut secara otomatis, mau tidak mau dia harus mengikuti segala kegiatan yang ada didalam pesantren tersebut. Apalagi pesantren tersebut membimbing karakter diri kita menuju lebih baik lagi, seperti halnya Pondok Pesantren Al-Muawanah yang berada di Parakansalak Kabupaten Garut, bagi kita yang sedang ingin memperbaiki diri lebih baik lagi pesantren ini cocok untuk kita ikuti segala kegiatan-kegiatannya. Karena kegiatan-kegiatan yang berada didalamnya yaitu kegiatan yang positif, seperti halnya menelaah dan mempelajari Al-Qur'an, kitab kuning, khotaman, manaqiban dan berdzikir yang senantiasa mendekatkan diri pada Allah, yang dengannya akan sangat bermanfaat bagi kita yang sedang ingin mawas diri atau *muraqabah*.

*Muraqabah* adalah cara yang tepat untuk merasakan kehadiran Allah SWT dan ini adalah langkah awal dari taubatnya seseorang yang telah menyesali perbuatannya yang terdahulu untuk menuju lebih baik lagi, dan jangan sampai mengulanginya kembali. *Muraqabah* diartikan sebagai mawas diri.<sup>4</sup> Seperti halnya kata yang diucapkan oleh Nabi SAW “*Fainna lam takun taraahu fainnahuu yaraaka*” (Meskipun engkau tidak melihat-Nya, sesungguhnya Dia melihatmu). Hal ini menegaskan bahwa *muraqabah* senantiasa membimbing seseorang pada pemahaman akan dirinya. Seperti dosa-dosa, perbuatan negatif dan kesalahan yang pernah dilakukan terhadap dirinya sendiri atau orang lain.

---

<sup>4</sup>Asniyah, *Maqam & Ahwal : Makna dan Hakikatnya Dalam Pendakian Menuju Tuhan*, (Jurnal Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Vol 16, No 1, April 2014), 84.

Aktifitas *muraqabah* dianjurkan oleh Allah Swt, hal ini tampak dalam Firman-Nya dalam Qur'an Surat Ar-Rad [13] : 9-10.

عَلِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ الْكَبِيرِ الْمُتَعَالِ ﴿٩﴾ سَوَاءٌ مِنْكُمْ مَنْ أَسَرَ الْقَوْلَ وَمَنْ

جَهَرَ بِهِ وَمَنْ هُوَ مُسْتَخَفٌّ بِاللَّيْلِ وَسَارِبٌ بِالنَّهَارِ ﴿١٠﴾

Artinya: “Yang mengetahui semua yang ghaib dan yang nampak; yang Maha besar lagi Maha Tinggi. Sama saja (bagi Tuhan), siapa diantaramu yang merahasiakan ucapannya, dan siapa yang berterus-terang dengan ucapan itu, dan siapa yang bersembunyi di malam hari dan yang berjalan (menampakkan diri) di siang hari.”

Hari berganti hari, bulan berganti bulan, dan begitu pula tahun. Jikalau kita memperhatikan pergantian roda waktu ini, sesungguhnya pada kesempatan yang sama kehidupan akhirat akan semakin mendekat sedangkan kehidupan dunia akan semakin menjauh. Oleh karena itu, seorang Muslim dalam melakukan *muraqabah* harus menilai dirinya sendiri. Apakah dirinya lebih banyak berbuat kebaikan atau sebaliknya banyak berbuat kesalahan dalam kehidupannya. Dia mesti objektif melakukan penilaian dengan menggunakan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman dasar penilaian bukan berdasarkan keinginan dirinya sendiri.

Maka dalam melakukan *muraqabah*, seorang muslim menilai dirinya, apakah dirinya lebih banyak berbuat baik ataukah lebih banyak berbuat kesalahan dalam kehidupan sehari-harinya. Dia mesti objektif melakukan penilaiannya

dengan menggunakan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai dasar penilaiannya bukan berdasarkan keinginan diri sendiri.

Mental spiritual setiap orang itu sangatlah penting kalau tidak di dasari dengan nilai-nilai keagamaan yang tinggi, mental spiritual ini akan memudar dan akan banyak pengaruhnya pada tingkah laku dan sikap mental. Sehingga manusia akan menjauhi fitahnya sebagai manusia spiritual, dan untuk mengembalikan kesadaran seseorang akan kebutuhan spiritualnya, sadar akan kekurangan diri adalah modal awal bagi seseorang untuk dapat merasakan nilai-nilai dari perbuatannya. Taubat merupakan langkah awal untuk memperbaiki segala perilaku yang keliru. Dan *muraqabah* adalah salah satu bagian dari proses taubat, yaitu dengan menyesali segala perbuatan yang dulunya seseorang lakukan dan perbuatan itu tidak dibenarkan dalam agama Islam, serta tidak sampai mengulanginya kembali.<sup>5</sup>

Maka dari itu, dalam melakukan *muraqabah* (mawas diri) adalah suatu hal yang sangat penting bagi seseorang, untuk mengawasi apakah segala amal perbuatannya sesuai dengan ketentuan Allah. Tanpa mawas diri, jiwa manusia tidak akan menjadi baik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba meneliti dengan sebuah judul skripsi yaitu “*Efektivitas Muraqabah bagi Aktualisasi Diri Santri (Studi Penelitian di Pondok Pesantren Al-Muawanah Parakansalak Kabupaten Garut)*”.

---

<sup>5</sup>Hadi Priadi, *Pengaruh Metode Muhasabah Terhadap Kesehatan Mental (Studi Dekriptip Pada Peserta Pengajian Malam Jum'at di Darut Tauhid)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati : Bandung, 2005), 4.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah pada pembuatan skripsi ini, antara lain :

1. Bagaimana *muraqabah* pada santri Pondok Pesantren Al-Muawanah Parakansalak Kabupaten Garut?
2. Bagaimana efektivitas *muraqabah* bagi aktualisasi diri santri di Pondok Pesantren Al-Muawanah Parakansalak Kabupaten Garut?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui *muraqabah* pada pada santri Pondok Pesantren Al-Muawanah Parakansalak Kabupaten Garut.
2. Untuk mengetahui efektivitas *muraqabah* bagi aktualisasi diri santri di Pondok Pesantren Al-Muawanah Parakansalak Kabupaten Garut.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan secara ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi dan tasawuf, mengenai perkembangan tentang efektivitas *muraqabah* yang dilakukan Santri bagi aktualisasi diri pada santri Pondok Pesantren Al-Muawanah Parakansalak Kabupaten Garut.

2. Secara Praktis : Agar hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan acuan yang berguna bagi mahasiswa serta mengefektifkan aktivitas *muraqabah* sebagai sarana untuk mengontrol diri dan perilaku sehari-hari pada santri Pondok Pesantren Al-Muawanah Parakansalak Kabupaten Garut.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah uraian mengenai hasil penelitian sejenis yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya, sehingga dapat diketahui dimana posisi dan kontribusi penelitian ini. Berikut sampel penelitian terdahulu yang memiliki persamaan objek dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

*Pertama*, skripsi karya Puji Wastuti tahun 2014 dengan judul “*Konsep Muraqabah Dan Implikasinya Dalam Kehidupan Kontemporer (Telaah atas Kitab Risalatun al Muawanah Karya al Sayyid Abdullah bin Alwi al Haddad).*” Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri Islam.Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga. Skripsi bertujuan penelitiannya ini adalah untuk mengetahui pemikiran al Sayyid Abdullah bin Alwi al Haddad tentang Konsep *Muraqabah* dalam kitab *Risalatun al Muawanah*.<sup>6</sup>

Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (Library Research), sedangkan sumber data primer dari penelitian ini adalah kitab *Risalatun al Muawanah* dan sumber sekundernya adalah buku-buku lain yang bersangkutan dan relevan dengan penelitian. Adapun teknis analisis data menggunakan metode Deduktif

---

<sup>6</sup>Puji Wastuti ,“*Konsep Muraqabah Dan Implikasinya Dalam Kehidupan Kontemporer (Telaah atas Kitab Risalatun al Muawanah Karya al Sayyid Abdullah bin Alwi al Haddad)*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah STAI Negeri Salatiga, 2014.

dan metode Induktif dan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Konsep *Muraqabah* menurut al Sayyid Abdullah bin Alwi al Haddad ini sangat dibutuhkan bagi diri sendiri dan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.

*Kedua*, skripsi karya Sulastri tahun 2013 dengan judul : “*Hubungan Muraqabah Dengan Perilaku Agresif Siswa MA NU Miftahul Falah Kudus*” Skripsi Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. Skripsi bertujuan penelitiannya ini adalah untuk mengetahui Hubungan *Muraqabah Dengan Perilaku Agresif Siswa MA NU Miftahul Falah Kudus*.<sup>7</sup>

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan lapangan (*field research*). Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Cluster Random Sampling*. Berdasarkan teknik tersebut diambil sample sebanyak 102 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran skala. Analisis data menggunakan korelasi product moment dengan bantuan SPSS (*Statistical Program For Sosial Service*) versi 16.00 for windows.

*Ketiga*, skripsi karya Muhammad Rohmat tahun 2010 dengan judul : “*Muraqabah Dan Perubahan Perilaku* (Sebuah Kajian Fenomenologi pada *Jam'iyah Thoriqoh Qadariyah-Naqsyabandiyah* Desa Topang Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti). Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi bertujuan penelitiannya ini adalah

---

<sup>7</sup>Sulastri, “*Hubungan Muraqabah Dengan Perilaku Agresif Siswa MA NU Miftahul Falah Kudus*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2013.

untuk mengungkap apa yang dipahami dan dirasakan oleh *Salik Tarekat Naqsyabandiyah (TQN)*.<sup>8</sup>

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi srtuktur dan pengamatan yang bersifat pasif. Sedangkan teknik analisis data penelitian ini mengkombinasikan antara teknik analisis data Fenomenologi Stevick-Colaizzi-Keen dari Moustakas dan Creswell (1994).

Dari ketiga penulisan skripsi diatas saling berkaitan dengan penulis yaitu Efektivitas *Muraqabah* bagi Aktualisasi Diri Santri (Studi Penelitian di Pondok Pesantren Al-Muawanah Parakansalak Kabupaten Garut), perbedaan pada penulisan yang pertama lebih pada konsep *muraqabah* dan implikasinya dalam kehidupan kontemporer, penulisan kedua hubungan *muraqabah* dengan perilaku agresif, penulisan yang ketiga *muraqabah* dan perubahan perilaku. Sedangkan yang akan diteliti oleh penulis adalah bagaimana efektivitas *muraqabah* bagi aktualisasi diri santri.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Dalam definisi yang lain *muraqabah* berasal dari kata “*raqib*” yang artinya penjagaan atau pengawal, dan dapat diartikan juga dengan mendekatkan diri atau kewaspadaan atau peringatan. Sedangkan dalam Bahasa Arab arti *muraqabah* adalah mengawas-ngawasi, berintai-intai.

---

<sup>8</sup>Muhammad Rohmat, “*Muraqabah Dan Perubahan Perilaku* (Sebuah Kajian Fenomenologi pada *Jam’iyah Tarekat Qadariyah-Naqsyabandiyah* Desa Topang Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti). Skripsi Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2010.

*Muraqabah* berarti adanya keyakinan seseorang yang kuat akan adanya pantauan Allah SWT terhadap semua gerak-geriknya. Kesadaran itu lahir dari keimanannya bahwa Allah SWT dengan sifat 'ilmu, bashar dan sama' (mengetahui, melihat dan mendengar-Nya) mengetahui apa saja yang ia lakukan dimana dan kapan saja. Dia mengetahui apa yang dia pikirkan dan rasakan. Tidak ada satupun yang luput dari pengawasan-Nya.<sup>9</sup>

Menurut Imam Al-Qusyairy dikutip oleh Mustafa Zahri, bahwasannya *muraqabah* adalah keadaan seseorang sepenuh hati bahwa Allah SWT selalu mengawasi dan melihat kita. Tuhan mengetahui semua gerak-gerik kita dan bahkan apa-apa yang terlintas dalam hati diketahui oleh Allah.<sup>10</sup>

*Muraqabah* ialah seseorang melihat Allah dengan mata hatinya dan meyakini sedalam-dalamnya bahwa Allah itu merupakan Tuhan yang menciptakan kita. Allah adalah salah satunya Tuhan tempat kita memohon dan harus kita sembah. Itulah Tuhan yang Maha Mengetahui segala perbuatan dan keadaan diri kita, baik yang tersembunyi maupun yang tampak.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Yasir Abdul Rahman, *Implementasi Konsep Muahadah Mujahadah, Muraqabah, Muhasabah Dan Mu'aqabah Dalam Layanan Customer*, (Jurnal STIKES Al-Irsyad Al-Islamiah Cilacap, Vol. VIII, No. 2, Juni 2014), 126.

<sup>10</sup>Mustafa Zahri, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, (Surabaya : PT Bina Ilmu, 1979), 216.

<sup>11</sup>Fahrudin, *Tasawuf Sebagai Upaya Membersihkan Hati Guna Mencapai Kedekatan Dengan Allah*, ( Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.14, No1, 2016), 76.

Firman Allah SWT dalam Qur'an Surat Ar-Rad [13] : 9-10.

عَلِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ الْكَبِيرِ الْمُتَعَالِ ﴿٩﴾ سَوَاءٌ مِنْكُمْ مَنْ أَسَرَ الْقَوْلَ وَمَنْ  
جَهَرَ بِهِ، وَمَنْ هُوَ مُسْتَخَفٌّ بِاللَّيْلِ وَسَارِبٌ بِالنَّهَارِ ﴿١٠﴾

Artinya: “Yang mengetahui semua yang ghaib dan yang nampak; yang Maha besar lagi Maha Tinggi. Sama saja (bagi Tuhan), siapa diantaramu yang merahasiakan ucapannya, dan siapa yang berterus-terang dengan ucapan itu, dan siapa yang bersembunyi di malam hari dan yang berjalan (menampakkan diri) di siang hari.”

*Muraqabah* dalam pandangan sufi juga diartikan sebagai mawas diri. Artinya meneliti dan merenung apakah tindak tanduk setiap harinya telah sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh Allah atau bahkan menyimpang dari yang dikehendaki-Nya.<sup>12</sup>

*Muraqabah* terbagi atas tiga tingkatan, diantaranya yaitu :

1. *Muraqabah al-Qalbi* adalah peringatan dan kewaspadaan hati, agar tidak keluar dari pada kehadirannya dengan Allah SWT.
2. *Muraqabah Ar-ruhi* adalah peringatan dan kewaspadaan terhadap ruh, agar selalu merasa dalam pengintaian dan pengawasan Allah SWT.

---

<sup>12</sup>Asniyah, *Maqam & Ahwal : Makna dan Hakikatnya Dalam Pendakian Menuju Tuhan*, (Jurnal Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Vol 16, No 1, April 2014), 84.

3. *Muraqabah Sirri* (rahasia) agar selalu memperbaiki adabnya dan meningkatkan amal ibadahnya.<sup>13</sup>

Ungkapan sufi tentang *muraqabah* : “Barangsiapa yang *muraqabah* dengan Allah dalam hatinya, maka Allah akan memeliharanya dari berbuat dosa pada anggota tubuhnya.<sup>14</sup> Berikut ini adalah pengertian mengenai aktualisasi diri:

Menurut Maslow aktualisasi diri merupakan suatu keinginan yang harus dimiliki setiap individu untuk menjadi diri sendiri seutuhnya serta mengembangkan potensi yang dimiliki. Sehingga aktualisasi menurut Maslow ialah keinginan untuk menjadi apa yang kita bisa atau hasrat untuk terus mewujudkan segala potensi diri.

Adapun Rogers berpendapat tentang teori bahwasannya setiap makhluk hidup harus memiliki kecenderungan untuk beraktualisasi diri. Sehingga aktualisasi diri ini merupakan suatu motivasi yang ada pada diri setiap manusia yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi secara baik.

Adapun menurut Jung mengemukakan aktualisasi diri adalah suatu keinginan atau will individu untuk pada akhirnya mengganti ego dengan self untuk menstabilkan kepribadiannya. Jung berpendapat bahwa dengan tidak lagi memfokuskan diri sendiri pada ego, maka individu lebih memandang orang lain dengan lebih baik dan tidak mementingkan diri sendiri.

Menurut Maslow teori hirarki kebutuhan ada lima, yaitu : *Pertama*, tingkat yang paling rendah kebutuhan fisiologis. *Kedua*, kebutuhan rasa aman (*safety*).

---

<sup>13</sup>Asniyah, *Maqam & Ahwal...*, . 84.

<sup>14</sup>Asniyah, *Maqam & Ahwal...*, . 84.

*Ketiga*, kebutuhan dimiliki dan cinta (*Beionging and love*). *Keempat*, kebutuhan harga diri (*self esteem*), dan *kelima* tingkat kebutuhan aktualisasi diri.<sup>15</sup>

Kebutuhan akan beraktualisasi diri adalah kebutuhan manusia yang paling tinggi. Kebutuhan aktualisasi ini hasrat dari individu untuk menyempurnakan dirinya melalui pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya serta ditandai sebagai hasrat individu untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya. Kebutuhan ini akan muncul apabila kebutuhan-kebutuhan dibawahnya telah terpuaskan dengan baik.<sup>16</sup>

Ciri-ciri aktualisasi diri yaitu : a) Hidup apa adanya bukan keinginan sendiri. b) Tidak mempunyai sifat emosional tetapi lebih obyektif. c) Memiliki sikap yang tegas mana yang salah dan benar. d) Rendah hati. e) membaktikan hidupnya pada kewajiban, pekerjaan dan tugas. f) Bersifat fleksibilitas, tidak takut melakukan hal yang bodoh, kreatif dan spontanitas.<sup>17</sup>

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Menentukan Metode Penelitian**

Keberhasilan suatu penelitian banyak ditentukan oleh metode yang digunakan. Maka dari itu penulis penelitian ini menggunakan metode deskriptif adalah usaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan mengenai fakta-fakta tentang kondisi, pendapat yang sedang

---

<sup>15</sup>Al Wisol, *Psikologi Kepribadian*, UMM Press, Malang, 2009, 202.

<sup>16</sup>Selviana Syafitri, *Pengaruh Harga Diri dan Kepercayaan diri dengan aktualisasi diri pada komunitas modern dance di Samarinda*, (Jurnal Psikologi, Vol 2. No 2.), 292.

<sup>17</sup>Lingga Permana Putra, *Pengaruh Aktualisasi Diri dan Dukungan Sosial terhadap Ketakutan akan Kesuksesan pada Wanita Karir* (Jurnal, Fakultas Psikologi, Agustus, 1995), 6-7.

berlangsung serta akibat yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.

## **2. Jenis Data**

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa lisan dari perilaku yang diamati atau kata-kata tertulis.<sup>18</sup>

## **3. Sumber Data**

### **a. Menentukan Tempat Penelitian**

Penentuan lokasi penelitian merupakan suatu hal yang amat penting dalam penelitian lapangan. Penelitian dilaksanakan pada santri Pondok Pesantren Al-Muawanah Parakansalak-Garut. Alasan menentukan lokasi ini dikarenakan di pesantren terdapat pengembangan keagamaan seperti dzikir mendekatkan diri pada Allah sehingga penulis tertarik meneliti ditempat ini.

### **b. Sumber Data**

Sumber data umum dalam penelitian ini adalah guru atau Ustadz Pondok Pesantren Al-Muawanah Parakansalak-Garut yang berupa kata-kata atau tindakan maupun santri Pondok Pesantren sebagai subjek dan objek dalam penelitian ini.

---

<sup>18</sup>Moh Kasiran, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Malang: Uin-Miliki Press, 2010), 175.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Wawancara**

Wawancara adalah alat untuk mengungkapkan apa yang dipikirkan dan dirasakan orang lain tentang berbagai aspek kehidupan, melalui tanya jawab dengan memasuki alam pikiran orang lain, sehingga diperoleh gambaran yang jelas.

Teknik ini merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam pengumpulan data kualitatif maupun pengumpulan data kuantitatif. Wawancara juga merupakan teknik yang efektif digunakan dalam mengembangkan suatu sistem. Wawancara adalah sebuah pertukaran informasi antara pewawancara dengan yang diwawancarainya.<sup>19</sup>

##### **b. Observasi**

Teknik ini digunakan untuk mengangkat data yang dapat diamati secara langsung ke lokasi. Menurut Arikunto, "Dalam menggunakan metode atau alat observasi ini alat yang paling efektif adalah format atau blangko pengamatan sebagai instrumannya".

##### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen ini biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya

---

<sup>19</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1990), 126.

manumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.<sup>20</sup> Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui sejarah, letak geografis, struktur serta hal-hal yang berunsur antropologis dari Pondok Pesantren Al-Muawanah Parakansalak-Garut.

#### **d. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian kali ini adalah semua santri muslim yang bermukim di Pondok Pesantren Al-Muawanah Parakansalak-Garut sejumlah 60 orang, sedangkan sampel dalam penelitian kali ini adalah 30 santri muslim sebagai objek penelitian kali ini yang tepatnya berada di Pondok Pesantren Al-Muawanah Parakansalak-Garut.

### **5. Analisis Data**

Metode yang digunakan untuk penyajian tulisan ini adalah metode deskriptif, metode deskriptif adalah usaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan mengenai fakta-fakta tentang kondisi, pendapat yang sedang berlangsung serta akibat yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis...*, 126.

<sup>21</sup>Muh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: ghalia Indonesia, cet. Ke-IV, 1999, 63.

## H. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini terdiri dari empat bab, diantaranya sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan : yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan rencana sistematika penulisan skripsi.

Bab II : *Muraqabah*, Aktualisasi Diri : yang meliputi definisi *muraqabah*, macam-macam *muraqabah*, tingkatan derajat orang yang *muraqabah*, urgensi *muraqabah*, metode *muraqabah*. Dan kemudian pengertian aktualisasi diri, karakteristik orang yang beraktualisasi diri, faktor-faktor aktualisasi diri, serta aspek-aspek dari aktualisasi diri.

Bab III: Hasil penelitian dan pembahasan : yang meliputi sejarah, visi, misi, sarana dan prasarana pondok pesantren Al-Muawanah Parakansalak Kabupaten Garut, serta efektivitas *Muraqabah* terhadap aktualisasi diri bagi Santri pondok pesantren Al-Muawanah Parakansalak Kabupaten Garut.

Bab IV: Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran.

UIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG